



Inovasi Kurikulum

<https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>



Fungsi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Sri Mariam¹, Dadang Sukirman²

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2}

*srimariam@upi.edu*¹

Abstrak

Pendidikan PAUD ialah pembelajaran berupa bimbingan serta pengetahuan dasar sesuai dengan tingkatan perkembangannya. Dalam proses pembelajaran nya dibutuhkan fungsi manajemen kurikulum yang dilaksanakan secara khusus. PAUD yang mengelola anak didik dengan penuh perkembangan dan pertumbuhan yang mereka lalui, dibutuhkan lembaga pendidikan yang memiliki manajemen kurikulum yang disusun dengan penuh pertimbangan serta memperhatikan masa tumbuh dan berkembang anak. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji fungsi manajemen kurikulum yang dilaksanakan di TK. Penelitian ini berangkat dari suatu kasus dalam manajemen kurikulum yakni kurangnya kualifikasi pendidik yang profesional, ketersediaan sarana prasarana, kepala sekolah yang tidak kompeten dalam merumuskan kurikulum dan lain sebagainya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Pengumpulan data berbentuk wawancara serta observasi dan literatur semacam buku, jurnal dari sumber terpercaya. Dalam perencanaan kurikulum Kepala Sekolah dan tenaga kependidikan menyusun tujuan serta kegiatan yang akan dilaksanakan. Muatan pembelajaran meliputi nilai agama dan moral, kalimat pujian, sifat Tuhan dan ciptaan-ciptaan-NYA, membiasakan pengenalan benda-benda baru, lingkungan baru dan pembiasaan bertanya, pengenalan anggota tubuh, kebersihan dan makanan bergizi, menyapa guru, berani mengemukakan pendapat. Kegiatan pembelajaran berupa pembelajaran di kelas dan lingkungan. Pengawasan dan evaluasi dilakukan pada proses melaksanakan kurikulum baik ranah sekolah maupun tingkat kelas, sarana prasarana dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Dari hasil yang didapatkan, peneliti berharap manajemen kurikulum Taman Kanak-Kanak di Indonesia yang berperan lembaga pendidikan formal bagi anak-anak usia dini yang masih dalam masa perkembangan, penting untuk mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah dan tenaga kependidikan

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-Kanak

Abstract

PAUD education is learning in the form of guidance and basic knowledge according to the level of development. In the learning process, a curriculum management function is needed that is carried out specifically. This article aims to examine the functions of curriculum management implemented in kindergartens. PAUD which manages students with full development and growth that they go through, it takes educational institutions that have curriculum management must be prepared with consideration and looking to the growth and development of children. This research departs from a case in curriculum management, namely the lack of professional educator qualifications, the availability of infrastructure, incompetent school principals in formulating curriculum and so on. The study used a qualitative approach and descriptive method. Data collection is in the form of interviews and observations and literature such as books, journals from trusted sources. In planning the curriculum, the principal and education staff prepare goals and activities to be carried out. The learning content includes religious and moral values, sentences of praise, the nature of God and His creations, getting used to the introduction of new objects, new environments and habituation to ask questions, introduction of body parts, cleanliness and nutritious food, greeting teachers, daring to express opinions. Learning activities in the form of learning in the classroom and the environment. Supervision and evaluation is carried out in the process of implementing the curriculum, both at the school and class level, infrastructure facilities and evaluating student learning outcomes. From the results obtained, the researchers hope that the management of the Kindergarten curriculum in Indonesia, which plays a role as a formal educational institution for early childhood children who are still in development, is important to get more attention from the government and education staff.

Keywords: Curriculum Management., Early Childhood Education Programs., Kindergarten

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dan tahapan kegiatan berupa bimbingan, latihan dan pengajaran yang bersifat kelembagaan dalam tujuannya untuk membantu perkembangan individu. Seperti halnya pada anak usia dini yang memiliki karakteristik unik pada perkembangannya. Dapat diketahui umur 0-6 tahun merupakan masa usia dini dimana dalam pendidikan kkanak-kanak memerlukan penindakan yang spesial, sebab seyogyanya individu belum sanggup meningkatkan kemampuan yang terdapat dalam dirinya. Fase tersebut merupakan proses berkembangnya alat-alat indera yang membutuhkan pengetahuan dasar dengan pengasuhan dari ibunya maupun bimbingan dari lembaga pendidikan. *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)* menyatakan bahwa anak usia dini pada rentang usia 0-3 tahun, 3-5 tahun dan 6-8 tahun merupakan fase dimana anak melalui tahap pertumbuhan dan perkembangan pada berbagai aspek. Anak akan berusaha mencoba dan menggunakan fisik, berpikir sederhana, emosi, bahasa serta komunikasi sesuai dengan tahapan yang dilaluinya. Oleh karena itu, penting untuk diperhatikan metode pendidikan yang tepat dan membantu tumbuh dan berkembangnya anak baik di rumah maupun di sekolah.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Peter, 2015) dalam penelitiannya bahwa sebagian orang tua berpendapat pendidikan untuk anak usia dini dapat memberikan manfaat bagi mereka untuk menitipkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan, sehingga orang tua secara khusus dapat melakukan pekerjaannya di rumah atau di kantor. Pendidikan anak usia dini juga memberikan peran penting dalam memenuhi tujuan-tujuan orang tua dalam mendidik anaknya, seperti meningkatkan kesehatan, mengurangi kesenjangan dan mengurangi perilaku kejahatan sejak dini. Tentunya untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan bukan hanya pendidikan tetapi upaya pembinaan dan pola asuh yang baik untuk anak.

Saat ini lembaga pendidikan berlomba-lomba menyusun dan mempersiapkan pendidikan khusus untuk anak-anak pada usia dini. Tujuannya selain membantu dalam mendidik dan membina anak-anaknya di sekolah, orang tua menginginkan pendidikan formal yang diharapkan dapat memberikan metode yang tepat yang sesuai dengan usia perkembangan anak. Karena orang tua percaya bahwa anak akan mendapat pembinaan dan pengetahuan yang lebih luas dari lingkungan, teman-teman serta guru daripada pendidikan yang hanya diberikan orang tua di rumah. Selain itu juga pemerintah memberikan layanan pendidikan yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 bagi anak usia dini yang disesuaikan dengan fase pertumbuhannya dengan maksud agar anak lebih siap untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Layanan pendidikan tersebut meliputi Taman Penitipan Anak dikhususkan untuk anak usia sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun, Kelompok Bermain bagi anak usia 2 (dua) sampai 6 (enam) tahun, dan Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA) yang di khususkan untuk anak usia 4 (empat) sampai 6 (enam) tahun.

Berbagai upaya disusun dan dijalankan oleh pemerintah dalam meningkatkan lembaga pendidikan anak usia dini bermacam-macam, diantaranya peningkatkan mutu melalui bantuan sarana dan prasarana, peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen, serta membentuk tim monitoring dan evaluasi dan masih banyak lagi upaya-upaya selanjutnya yang mungkin sudah berjalan dan akan dilaksanakan. Namun pada kenyataannya dilapangan masih banyak rancangan-rancangan serta rencana-rencana yang disusun untuk memperoleh pendidikan anak usia dini yang lebih baik belum terimplementasikan secara maksimal di sekolah. Sebagaimana tercantum pada data Dirjen PAUDNI yang menyatakan:

1. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru masih menggunakan metode baca, tulis dan menghitung (Calistung), guru belum sepenuhnya menguasai metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan perkembangan anak didik
2. Pelatihan bagi pendidik minim dilakukan sehingga kompetensi guru di sekolah kurang diperhatikan. Pelatihan yang dilakukan hanya dapat menjangkau pada 118.018 orang dari 402.493 orang (diluar guru TPQ).
3. Kualifikasi pendidik belum sepenuhnya terpenuhi, seperti masih ada beberapa guru yang belum lulus S1 sudah mengajar di PAUD.
4. Ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga guru dan tenaga kependidikan hanya menggunakan fasilitas yang minim dalam membantu proses belajar mengajar di sekolah.

Maka dari itu penting untuk diperhatikan bahwa PAUD yang mengelola anak didik dengan penuh perkembangan dan pertumbuhan yang mereka lalunya, dibutuhkan lembaga pendidikan yang memiliki manajemen kurikulum yang disusun dengan penuh pertimbangan serta memperhatikan masa tumbuh dan berkembang anak. Seperti yang dikatakan oleh (Stig, 2015) pembelajaran pada anak usia dini harus mencakup konsep pendidikan bermain, pengasuhan, pengembangan diri dan pengembangan holistik. Karena berdasarkan penelitian tersebut anak usia dini mempunyai dunianya sendiri terhadap lingkungannya, mereka lebih senang jika pembelajaran menggunakan aktifitas fisik daripada hanya mendengarkan, dengan rasa ingin tahu mereka, metode dengan menggunakan konsep ilmiah dimana anak secara alami menggunakan daya pikir mereka dalam menjelajahi pengetahuannya.

Peran pendidik dan tenaga kependidikan sangat diperlukan dalam mensukseskan program pendidikan PAUD. Setelah pemerintah menyusun rancangan untuk layanan pendidikan di PAUD, adalah tugas pendidik dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan dan menerapkan program tersebut di sekolah. Seperti yang dikatakan oleh (J & F, 2017) guru membutuhkan watak dan keterampilan yang lebih baik untuk menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik di sekolah sehingga guru lebih peduli terhadap pendidikan. Untuk dapat memperoleh kesempatan tersebut guru membutuhkan kesempatan dalam memperkaya pengetahuan melalui pelatihan yang melibatkan peningkatan kompetensi pendidikannya.

Lembaga pendidikan tentunya menginginkan kualitas pembelajaran yang baik bagi anak didik sekolah. Pengelolaan kurikulum yang saat ini berkembang pada pendidikan anak usia dini masih kurang efektif, baik dalam proses manajemen kurikulum untuk sekolah maupun pengelolaan kurikulum di kelas. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuejuan, Xiaoying, & Liang, 2018) menjabarkan beberapa permasalahan pada aspek manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di Taman Kanak-Kanak, yang meliputi:

1. Kualifikasi profesional dan gelar pendidik di sekolah, dalam hal ini ditemukan terdapat 64,23% di antara 21.179 guru TK tidak tergabung dengan penialaian gelar profesional. Sementara pemerintah mengharuskan guru TK memenuhi syarat dan gelar pendidikan atau lulus ujian kualifikasi jika tidak memiliki gelar tersebut.
2. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di desa lebih banyak daripada jumlah di desa. Hanya TK umum yang memiliki kesempatan dari pemerintah dalam pembentukan tenaga pendidik dan kependidikan.
3. Pelatihan-pelatihan untuk tenaga pendidik yang kurang relevan dan efektif. Para peserta pelatihan tidak semua guru di TK pedesaan, dan tidak memiliki pengawasan dan evaluasi terhadap proses dan proyek pelatihan, serta isi materi dalam pelatihan tidak relvan dan sesuai dengan kompetensi pendidik di TK.
4. Pada aspek kurikulum beberapa studi menunjukkan bahwa banyak kepala sekolah tidak memiliki kepemimpinan dan kesadaran kurikulum untuk memilih dan merancang kurikulum.

5. Beberapa sekolah dalam mengembangkan kurikulum berdasarkan pada kurikulum yang mereka buat sendiri.

TK Jami'atul Khoir ini sendiri adalah salah satu taman kanak-kanak yang terletak di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Mayoritas siswa TK Jami'atul Khoir berasal dari daerah sekitar TK tersebut. TK Jami'atul Khoir juga memiliki tenaga pengajar yang profesional serta mempunyai pengalaman dalam mendidik anak-anak usia dini.

Dari pemaparan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan manajemen kurikulum yang diterapkan di TK Jamia'tul Khoir padalarang yang meliputi perencanaan kurikulum pendidikan anak usia dini pada taman kanak-kanak, pengorganisasian kurikulum pendidikan anak usia dini pada taman kanak-kanak, pelaksanaan kurikulum pendidikan anak usia dini pada taman kanak-kanak, dan juga pengawasan dan evaluasi terhadap kurikulum paud pada taman kanak-kanak. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan, serta lebih terorganisir sehingga mencapai visi dan misi sekolah. selain itu, diharapkan pendidik dan tenaga kependidikan dapat menyadari pentingnya memahami manajemen kurikulum.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Manajemen Kurikulum

Menurut (Sudjana, 2004) manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengendalian dan mengembangkan berbagai upaya untuk mengelola SDM, fasilitas atau sarana secara efektif dan efisien. Adapun pengertian manajemen menurut John (2014) yang dikutip oleh (Abdullahi, Jibola, & Abdulganiyu, 2019) yaitu manajemen menyiratkan proses dimana sekelompok orang mengarahkan tindakan terhadap tujuan yang sama, proses tersebut mencakup inisiatif dan tindakan-tindakan inovatif yang mendatangkan perubahan yang efektif dan pemecahan masalah secara kreatif dengan mengerahkan sumber daya manusia maupun materi menuju pencapaian tujuan organisasi. Manajemen adalah tindakan membuat sumber daya manusia yang tersedia dan pemanfaatan penelitian secara maksimal terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Sedangkan (Taba, 1962) mengemukakan pendapatnya tentang kurikulum yaitu kurikulum merupakan berbagai penjelasan tentang capaian-capaian pembelajaran. Sedangkan menurut (C & P, 2009) terdapat dua pengertian tentang kurikulum yaitu kurikulum dapat didefinisikan sebagai suatu rancangan perencanaan, yaitu kaitannya dengan pengalaman, sedangkan pengertian yang lain kurikulum sebagai suatu bidang studi dalam hal ini kaitannya dengan mata pelajaran dan tingkat kelas. Ornstein & Hunskin mengatakan dalam pendekatan manajerial kurikulum dianggap sebagai sistem sosial dimana siswa, guru, spesialis kurikulum dan administrator berinteraksi. Pendidikan yang memiliki tugas dalam merencanakan program, jadwal, ruang, sumber daya dan peralatan.

Menurut (Dinn, 2019) manajemen kurikulum merupakan sistem pengelolaan pendidikan di sekolah yang bersifat komprehensif dan menyeluruh dengan tujuannya sebagai pedoman sekolah dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, memotivasi peserta didik dalam mengembangkan potensi dan kemampuan nya, mendorong dan membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Manajemen kurikulum merupakan pengelolaan yang mencakup program yang direncanakan, tenaga kependidikan yang melaksanakan kurikulum tersebut, penyusunan bahan ajar bagi peserta didik serta penilaian pada hasil belajar peserta didik dan penilaian kinerja pendidik di sekolah.

Manajemen kurikulum merupakan pengumpulan dan pemberdayaan sumber daya (manusia, materi) yang berkolaborasi dan bekerjasama untuk mengelola program yang telah disusun demi mencapai tujuan organisasi. Program tersebut disusun berdasarkan ide-ide setiap individu yang bekerjasama melalui prosedur perencanaan program, pengorganisasian hal-hal yang penting untuk dilakukan, implementasi program berupa penerapan metode, ide-ide tersebut dalam program, pengendalian dan evaluasi program yang telah dilaksanakan sebagai pedoman untuk membenahi program yang telah dan akan dilaksanakan.

B. Fungsi Manajemen Kurikulum

1. Perencanaan Kurikulum

Menurut (Endang, Warananingtyas, Jumiatmoko, Shofiatin, & Anjar, 2021) perencanaan kurikulum merupakan panduan dalam merencanakan sumber daya manusia, sarana prasarana, pembiayaan dan kerjasama yang mencakup:

- a. Perencanaan sumber daya manusia perencanaan kurikulum meliputi penetapan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan yang tentunya disesuaikan dengan bidang dan keahlian masing-masing. Menetapkan dan menyediakan guru kelas masing-masing bagi kelompok TK A dan kelompok TK B
- b. Perencanaan sarana prasarana dan pembiayaan meliputi penyusunan dan pengumpulan sarana prasarana yang dibutuhkan dan yang paling penting atau efektif untuk kegiatan pembelajaran. Pencatatan pembiayaan pendidikan yang merupakan daftar biaya untuk kebutuhan guru dan sarana prasarana.
- c. Perencanaan kerjasama meliputi kerjasama pendidik dengan pendidik dan kerjasama pendidik dengan orang tua siswa. Misalnya perencanaan pertemuan dengan orang tua/wali paling sedikit 2 (dua) kali setiap semester.

Perencanaan kurikulum adalah kegiatan penting dalam pembelajaran. (K.F & Ching-sing, 2020) berpendapat bahwa perencanaan kurikulum merupakan proses pembuatan silabus (seperangkat pokok bahasan) dan identifikasi metode atau pendekatan pembelajaran yang efektif. Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan berupa pendekatan konten yang berpusat pada guru untuk mengajar, pendekatan produk yang menekankan pada latihan dan praktik, pendekatan proses yang menuntun pada desain kegiatan yang berpusat pada siswa, dan pendekatan praktik yang cenderung pada pendekatan berbasis masalah. Sedangkan menurut (Mahmaud & Ansori, 2019) agar proses perencanaan organisasi yang optimal manajemen hendaknya memepersingkat fungsi perencanaan, dimana perumusan visi, misi, tujuan dan target serta kegiatan dirancang dalam strategi-strategi yang akan dilaksanakan dalam implementasi kurikulum.

Manajemen dalam perencanaan kurikulum adalah hal-hal yang akan menjadi dasar atau landasan dalam melakukan manajemen kurikulum. Perencanaan tersebut harus melibatkan setiap individu dalam menyusun dan menentukan rancangan kurikulum dalam beberapa waktu kedepan sesuai dengan tugas dan kompetensi yang dimiliki setiap individu tersebut. Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan kepada visi dan misi lembaga, sumber daya manusia yang tersedia, sarana dan prasarana yang memadai dan rancangan pembiayaan yang akan dikeluarkan oleh lembaga dalam pengelolaan kurikulum tersebut.

2. Pengorganisasian Kurikulum

Pengalaman belajar anak didik di sekolah harus disusun dan di rencanakan sedemikian rupa, agar pengetahuan yang diperoleh anak didik dapat tertuju pada satu tujuan yang ditetapkan sekolah. Penyusunan pengalaman belajar tersebut perlu di organisasikan berdasarkan kebutuhan anak yang disesuaikan dengan masa perkembangannya.

Pengorganisasian pengalaman belajar merupakan prosedur menentukan sumber belajar, materi bahan ajar pada kurikulum yang dikembangkan secara luas dan mendalam sehingga anak didik memperoleh pengetahuan yang komprehensif dan berguna bagi dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

Pada proses pengorganisasian isi kurikulum terdapat beberapa bentuk organisasi kurikulum yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu organisasi kurikulum yang dikelompokkan berdasarkan mata pelajaran, dimana peserta didik mendapatkan materi dari beberapa mata pelajaran yang dipisah dan pengorganisasian yang lebih bersifat terpadu, artinya guru memadukan mata pelajaran menjadi satu (Rusman, 2009). Suatu struktur atau organisasi kurikulum di sekolah dibentuk menjadi serangkaian tahapan. Jenis struktur yang digunakan bergantung pada (1) tingkatan (kelembagaan atau ruang kelas), (2) pola organisasi dan konsepsi kurikulum, (3) fungsi atau tujuan kurikulum. Organisasi kurikulum dapat dipadukan dengan dua jenis yaitu pengorganisasian terpusat dan pengorganisasian unsur. Pengorganisasian terpusat berfokus pada kegiatan pembelajaran yang diintegrasikan, sedangkan organisasi elemen adalah apa yang dipikirkan oleh pembuat kurikulum atau guru sebagai pengetahuan atau gagasan yang dikembangkan selama satu minggu, bulan atau tahun pengajaran (John, 1996).

3. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum merupakan kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan pembuka, inti dan penutup. Dimana kegiatan pembuka merupakan kegiatan yang meliputi usaha pendidik dalam mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk mengikuti pembelajaran di kelas maupun di lingkungan sekolah. Aktivitas inti adalah upaya yang dilakukan peserta didik dan guru melalui kegiatan bermain, membaca, mengamati dan lain sebagainya yang dapat memberikan pengembangan belajar langsung kepada anak didik untuk pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan kegiatan penutup adalah upaya guru dalam mengkaji kembali materi yang direspon oleh anak didik selama proses pembelajaran sehingga anak didik akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran berikutnya (Ulya, Joko, & Utsman, 2018).

Pelaksanaan kurikulum terdiri dari beberapa hal pokok, diantaranya sebagai berikut

- a. Pengembangan kegiatan yang dimaksudkan seperti kegiatan pembelajaran (tahunan, bulanan dan harian) dan bimbingan konseling atau remedial
- b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi aktivitas antara siswa dengan lingkungan sekitar yang akan menjadi sebuah perubahan yang lebih baik
- c. Evaluasi proses, merupakan suatu evaluasi yang digunakan pada proses pembelajaran atau penilaian pada lembaga itu sendiri. Penilaian tersebut dapat berupa penilaian sumatif atau formatif yang digunakan tenaga kependidikan sebagai acuan untuk memperbaiki pelaksanaan kurikulum yang dirasa kurang dalam implementasinya. (Oemar, 2009)

Pelaksanaan kurikulum merupakan penerapan dokumen perencanaan kurikulum yang telah disusun sebelumnya, kemudian diterapkan kepada peserta didik dengan prosedur perencanaan dan materi pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan kurikulum harus memuat materi, metode, strategi dan penggunaan media pembelajaran yang disiapkan guru. Selain itu, partisipasi aktif peserta didik di dalam kelas tergantung pada pelaksanaan kurikulum yang dilaksanakan guru atau pendidik di sekolah.

4. Pengawasan dan Evaluasi

Sedangkan menurut Websters monitoring atau pemantauan yaitu kegiatan berupa pengecekan suatu penampilan dan kegiatan yang dikerjakan. Kegiatan monitoring bertujuan untuk mengetahui sampai dimana kurikulum yang telah diperbaharui itu telah dilaksanakan dan

hambatan-hambatan apa saja yang terjadi pada proses pengelolaan kurikulum tersebut (Baderiah, 2018).

Dalam tataran praktis menurut (Raharjo, 2010) pemantauan kurikulum memuat beberapa aspek diantaranya:

- a. Pada anak didik, bisa dengan melakukan identifikasi cara belajar, peningkatan belajar, motivasi belajar, keaktifan, kreativitas, pengahambat dalam proses belajar yang diperoleh anak didik di kelas maupun di lingkungan sekolah.
- b. Pendidik meliputi pengawasan terhadap profesional dalam mengajar, rasa tanggung jawab, kompetensi kepribadian, kekompetensi sosial, integritas dan loyalitas terhadap lembaga pendidikannya.
- c. Sarana dan prasarana, meliputi berbagai bentuk fasilitas yang tersedia baik yang digunakan secara langsung oleh peserta didik di dalam kelas maupun fasilitas yang digunakan di luar proses pembelajaran di kelas sebagai bahan penunjang kegiatan belajar mengajar.
- d. Pencatatan kompetensi sumber daya manusia yang tersedia di lembaga

Sedangkan evaluasi didefinisikan sebagai proses deskripsi, analisis, dan penilaian terhadap program pendidikan, praktik, kondisi dan kebijakan untuk berbagai tujuan. Penilaian adalah istilah yang paling sering digunakan dalam kaitannya dengan pembelajaran atau kinerja siswa dan berhubungan dengan kegiatan atau tugas yang dirancang untuk menunjukkan apa yang seseorang ketahui atau dapat dilakukan. Evaluasi kurikulum mencakup penentuan nilai atau produk serta proses tertentu yang dapat mencapai tujuan pembelajaran, dokumen atau pengalaman untuk tujuan pembuatan mengenai informasi kurikulum. Individu pada organisasi terlibat dalam evaluasi kurikulum untuk mengembangkan, atau memodifikasi program, kebijakan atau praktik kurikulum dengan tujuan untuk implementasi, pengembangan atau perubahan. Evaluasi kurikulum dapat dilakukan untuk tujuan formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dari kurikulum berperan sebagai perbaikan, pengembangan atau modifikasi ketika kurikulum itu dilaksanakan. Sedangkan evaluasi sumatif secara umum untuk menilai hasil, atau nilai kurikulum tertentu (V, 2010).

Evaluasi kurikulum dapat menjadi penilaian dalam skala kecil yang melibatkan jumlah partisipan yang sangat terbatas jika berbasis kelas, atau skala besar yang melibatkan sejumlah sekolah, guru, orang tua, pejabat dan sejumlah anggota masyarakat. Penelitian tindakan kelas yang dipimpin oleh seorang guru dikelasnya dengan para peserta didik juga dapat menjadi bagian dari evaluasi kurikulum. Di sisi lain, evaluasi kurikulum secara internal dan eksternal merupakan proses evaluasi seluruh kurikulum yang mencakup beberapa sekolah, sejumlah besar guru, dan peserta didik, serta yang mungkin juga mencakup lingkungan sekolah (Saif, 2012).

Evaluasi formatif dapat terjadi selama proses pengembangan kurikulum, yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan keefektifan kurikulum. Dalam evaluasi formatif siswa dan guru hendaknya terlibat dalam kegiatan ini karena keduanya mengalami proses program. Bagi guru pada evaluasi formatif ini untuk mengetahui apakah metodologi yang dia gunakan tepat atau tidak. Jelaslah evaluasi merupakan pembentukan bukan hanya komponen yang diperlukan dalam proses perubahan tetapi kegiatan yang bermakna untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Tugas utama evaluasi formatif adalah untuk mengevaluasi studi harian siswa dan membantu guru dalam memodifikasi metode mengajar mereka. Oleh karena itu, penilaian formatif baik untuk perbaikan program yang membantu para pembuat keputusan menanamkan pemahaman yang lebih dalam terhadap alasan internal dan eksternal di balik praktik pembelajaran (Saif, 2012).

Jenis evaluasi kedua adalah evaluasi illuminative. Evaluasi ini merujuk pada proses mencari tahu bagaimana berbagai aspek program bekerja atau sedang dilaksanakan. evaluasi ini memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai proses pengajaran dan penekanan yang terjadi dalam program tersebut. Jenis evaluasi ketiga adalah evaluasi sumatif. Jenis evaluasi ini menurut Richards (2001) evaluasi kurikulum yang relatif umum untuk memberikan informasi tentang apakah program ini dapat memenuhi kebutuhan silabus. Evaluasi itu bisa mencakup tes, pengukuran dan analisis statistik, yang dapat menghasilkan modifikasi program tersebut (Yuxia, 2017).

C. Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Sebagaimana yang terantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 butir 14 bahwa PAUD merupakan program pendidikan dengan proses pembelajaran secara holistik dan pembinaan untuk memperoleh perkembangan dan pertumbuhan anak baik fisik maupun psikis. (Sujiono, 2012) mengemukakan bahwa program PAUD pada dasarnya mencakup keseluruhan usaha serta aktivitas pengarah, bimbingan dan pemberian pendidikan terhadap anak didik sehingga anak didik memiliki kepribadian yang baik. Pendidik dan orang tua harus mampu memberikan pemahaman dan pengalaman pendidikan yang positif sehingga hasil yang diperoleh berpengaruh bagi kehidupannya sehari-hari.

Perkembangan anak berusia 4-5 tahun dianggap sebagai masa kritis untuk mengembangkan dasar berpikir, berperilaku, dan perkembangan emosi. Para ahli perkembangan anak mengindikasikan bahwa selama usia ini anak-anak mengembangkan keterampilan linguistik, kognitif, sosial, emosional dan keterampilan mereka di banyak bidang. Oleh karena itu dibutuhkan program pendidikan bermutu yang dapat membantu perkembangan anak usia dini. Program prasekolah yang bermutu menurut (Linda, Nola, & Barry, 2017) diantaranya:

1. Akademis, berupa standar dasar yang dibutuhkan anak-anak di sekolah. Standar tersebut membaca dan berhitung.
2. Sosial, keterampilan ini dikur berdasarkan tiga dimensi, yaitu perilaku yang positif, interaksi sosial yang kompeten dan kematangan emosi
3. Sikap, dimana siswa di sekolah di ukur dari kehadiran pada proses pembelajaran di kelas selama satu semester. Selain kehadiran, disiplin siswa dalam menjalankan tugasnya sebagai peserta didik di sekolah merupakan keterampilan sikap yang diperlukan dalam perkembangan dan pertumbuhan anak.

Pendidikan di usia dini adalah program pendidikan dibawah kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui Direktorat Pendidikan Kanak-kanak. PAUD dalam prakteknya terbagi dalam beberapa bentuk yaitu Taman Kanak-Kanak (TK), kelompok belajar (KB), TPA, TPQ and bentuk lain yang berbasis keluarga atau masyarakat. Kegiatan lembaga pendidikan masa Kanak-Kanak mengacu kepada standar kompetensi masa kanak-kanak termasuk nilai-nilai moral dan agama berupa perilaku positif, kemandirian, disiplin, kejujuran dan perilaku lainnya. Pembiasaan pada nilai-nilai agama juga harus disediakan seperti penguasaan doa sehari-hari. Selain itu pendidik harus sanggup merangsang perkembangan fisik dan motorik anak-anak menurut usia perkembangan mereka seperti, penggunaan metode permainan. Lalu pembiasaan pada aspek bahasa melalui berkomunikasi berdasarkan periode perkembangan mereka. Keterampilan bahasa dapat dilihat sejak usia perkembangan yang dikategorikan menjadi dua, yaitu periode prelinguistik (0-1 tahun) dan periode linguistik (1-5 tahun). Adapun kebiasaan pada keterampilan seni dapat dikembangkan melalui musik, tarian, dan menggambar (Wiryanto & Sugi, 2020).

Lembaga pendidikan masa kanak-kanak membuat program kerja yang dilaksanakan bersama orang tua siswa dan melibatkan masyarakat. Kendala umum yang masih terdapat dalam pendidikan masa kanak-kanak adalah persepsi beberapa orang bahwa tanggungjawab pendidikan di sekolah,

sementara orang tua memnuhi kebutuhan biologis dan biaya pendidikan mereka. Untuk mengatasi hambatan tersebut sekolah hendaknya membentuk komunikasi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dengan menyediakan pemahaman mengenai pendidikan dan pengasuhan yang benar (Rudi, Nurul, Muhammad, & Imron, 2019). Pendidikan untuk anak usia dini dalam proses tumbuh dan berkembangnya membutuhkan peran guru yang memiliki kompetensi profesional dalam dirinya karena dalam proses belajarnya anak usia dini tidak cukup memberikan materi pembelajaran di kelas saja, perlu pendidikan yang mampu menstimulus dari berbagai aspek perkembangannya. Peran orang tua yang paling besar dalam mengembangkan kemampuan anak harus turut membantu guru dalam proses pembelajaran di rumah.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada program pendidikan anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Jamia'tul Khoir Padalarang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dalam menjelaskan data penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019) metode kualitatif berlandaskan pada filsafat enterpretif atau postpositivisme, dimana penelitian ini bersifat naturalistik, induktif, enterpretif, discovery dan konstruktif. Penelitian di lakukan untuk mengungkapkan dan menjelaskan peristiwa-peristiwa penitng dalam manajemen kurikulum di TK Jamia'tul Khoir Padalarang. Penelitian kualitatif menurut (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012) adalah proses dalam melakukan pengungkapan dan penemuan pada suatu peristiwa. Penelitian kualitatif pada akhirnya akan menghasilkan deskripsi maupun analisis terkait kegiatan, proses atau peristiwa-peristiwa penitng yang ada pada di suatu tempat atau organisasi. Oleh karena itu, pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar data yang didapatkan bisa diungkapkan dan dijelaskan secara deskriptif mengenai manajemen kurikulum di TK Jami'atul Khoir.

Dalam prosesnya, peneliti menggunakan teknik studi pustaka untuk mendukung temuan/hasil yang didapat anajemen kurikulum di TK Jami'atul Khoir. Metode penelitian yang digunakan berupa menggambarkan dan menjelaskan aktivitas manajemen kurikulum, meliputi persiapan dan kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum, implementasi kurikulum baik di lingkungan sekolah maupun aktivitas guru di dalam kelas, dan prosedur evaluasi kurikulum baik oleh kepala sekolah untuk tenaga pendidik maupun guru kepada peserta didik di TK Jamia'tul Khoir Padalarang. Metode deskripif menurut (Sukardi, 2018) adalah menggambarkan secara terstruktur terhadap fakta yang terjadi di lapangan, mengidentifikasi objek atau subjek yang diteliti. Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu pengumpulan, mengurangi, menganalisis dan memberikan kesimpulan pada suatu data. Data di ambil dari proses wawancara dan observasi yang ditulis dalam bentuk laporan sehingga memudahkan dalam menganalisis data. Beberapa sumber terpercaya di kumpulkan dan dikaji seperti, buku, jurnal dan beberapa penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini (Koentjaraningrat, 1990, hal. 120).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Kurikulum PAUD

Carlina Rinaldi (1998) mengungkapkan ada dua pandangan yang dominan dalam perencanaan proses pendidikan di TK. Padangan pertama yaitu memahami perencanaan sebagai kegiatan yang merinci tujuan pendidikan secara umum bersama dengan tujuan spesifik pada setiap kegiatan yang akan dilakukan sekelompok orang di sekolah. Padangan kedua mengenai kegiatan yang tidak merinci tujuan pendidikan di muka. Dalam hal ini pendidik sebelumnya merumuskan hipotesis tentang apa

yang bisa terjadi dalam proses pendidikan. Berdasarkan hipotesis mereka merumuskan tujuan yang tidak tetap dan tidak berubah, tetapi bersifat fleksibel untuk disesuaikan dengan proses pendidikan (Andreja, Kovac, & Damijan, 2013). Hipotesis tersebut berupa kebutuhan dan minat yang ditunjukkan anak didik selama kegiatan pembelajaran. Perencanaan kurikulum yang dilaksanakan di TK Jamia'tul Khoir Padalarang di lakukan tiga minggu sebelum proses belajar mengajar. Adapun pihak-pihak yang mengikuti perencanaan kurikulum tersebut adalah Ketua lembaga, Kepala Sekolah, dan Tenaga pendidik. Dalam penyusunan program-program tersebut tenaga kependidikan mempertimbangan dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik di sekolah.

Kepala sekolah dan guru bekerjasama dalam menyusun tujuan-tujuan pendidikan. Tujuan-tujuan tersebut disusun berdasarkan kepada kebijakan pemerintah yang tercantum dalam Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak, dimana tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak meliputi perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. perkembangan pada potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial. Serta perkembangan pada potensi psikis dan fisiknya.

Selain menyusun tujuan-tujuan pendidikan, selanjutnya menetapkan muatan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik yang berisi program pengembangan. (Enah, Ali, Farida, A, & P, 2018) mengemukakan program pengembangan tersebut mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, sosial-emosional dan seni. Setelah menyusun muatan pembelajaran sekolah menetapkan kompetensi dasar dan indikator yang harus di capai oleh peserta didik berdasarkan kepada kompetensi inti berupa sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

B. Organisasi Kurikulum PAUD

Pengorganisasian kurikulum di TK Jamia'tul Khoir Padalarang dilaksanakan dalam bentuk aktivitas di luar jam pelajaran di kelas(pembelajaran di lingkungan), aktivitas kelompok serta aktivitas individual. Pada kegiatan di luar jam pelajaran di kelas, meliputi aktivitas pembelajaran di luar kelas yang diikuti oleh seluruh anak di lingkungan sekolah, yang bertujuan agar proses pembelajaran tidak membosankan serta menambah wawasan pengetahuan anak melalui lingkungan sekitar. Pembelajaran di luar kelas dengan mengandalkan lingkungan sebagai sumber belajar akan menambah kreatifitas dan daya berpikir anak, karena banyak hal yang akan dipelajari di lingkungan dari pada di dalam kelas. Akan tetapi kegiatan klasikal kurang terlaksana dengan baik hal ini disebabkan karena kendala biaya dan sarana prasarana yang tersedia kurang memadai. Sedangkan penggunaan metode pembelajaran di kelas yang dilakukan yaitu bercerita, dialog antara guru dengan peserta didik, dan metode berwisata atau membuat karya. Sedangkan penggunaan metode di luar kelas berupa belajar di lingkungan sekolah dan pembelajaran yang mengandalkan aktivitas fisik. Metode belajar mengajar yang di berikan tersebut menyesuaikan kepada kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Di TK Jamiatul Khoir Padalarang disusun muatan atau struktur kurikulum meliputi: nilai agama dan moral, kalimat pujian, sifat Tuhan dan ciptaan-ciptaan-NYA. Materi berupa membiasakan pengenalan benda-benda baru, lingkungan baru dan pembiasaan bertanya. Fisik-motorik materi berupa pengenalan anggota tubuh, kebersihan dan makanan bergizi. Sosial emosional materi berupa menyapa guru, berani mengemukakan pendapat serta bangga kepada Negara, Bangsa dan budayanya sendiri.

C. Pelaksanaan Kurikulum PAUD

Pelaksanaan kurikulum pada di TK Jamia'tul Khoir Padalarang meliputi dua kegiatan, yaitu pembelajaran yang dilakukan di luar proses pembelajaran di kelas dan proses pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan pembelajaran di luar kelas meliputi pembelajaran di lingkungan sekolah berupa kegiatan yang dirancang dalam kegiatan siswa pada akhir tahun ajaran atau kegiatan yang sudah di rencanakan pada perencanaan kurikulum setiap tahun seperti study tour, atau out bound. Sedangkan pada pelaksanaan kurikulum di kelas berupa kegiatan belajar mengajar oleh guru di dalam kelas dengan berbagai metode yang di gunakan, media yang disediakan dan strategi yang disiapkan oleh guru dan sekolah.

Proses pembelajaran PAUD terbagi dalam lima tahap yaitu tahap kegiatan pagi atau *circle time*, tahap pembukaan atau jurnal pagi, tahap yang ketiga adalah istirahat dan diteruskan dengan kegiatan sentra dan tahap terakhir adalah kegiatan penutup (Nuruddin, 2017). Pelaksanaan kurikulum pada PAUD di TK Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat pun hampir sama yaitu proses pembelajaran di buka oleh guru dengan berdoa pagi, apersepsi pembelajaran sebelumnya, memulai porses pembelajaran berupa baca, tulis dan bercerita atau dengan metode yang lain, setelah selesai pembelajaran peserta didik istirahat dan diteruskan dengan kegiatan sentra dimana guru dan peserta didik membuat lingkaran atau berjajar rapih untuk melakukan permainan dengan tujuan mengembangkan potensi dan kreatif setiap individu, kemudian pendidik melakukan kegiatan penyimpulan pada pembelajaran yang sedang dilakukan sekaligus menutup pembelajaran.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan guru di TK Jami'atul Khoir Padalarang menggunakan metode tanya jawab, hafalan dan penugasan. Metode pembelajaran yang digunakan memang masih menggunakan metode klasik. Dimana guru belum mengandalkan metode dan media yang dapat merangsang kreatifitas anak di sekolah. Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran, siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, keterampilan dan kreatifitas guru untuk memberikan metode yang beragam sangat penting dilakukan, agar terbentuk potensi dan bakat anak didik, serta kompetensi peserta didik yang diinginkan dapat tercapai.

D. Pengawasan dan Evaluasi Kurikulum

Pengawasan kurikulum yang dilakukan di TK Jamia'tul Khoir Padalarang berupa identifikasi dan pencatatan jumlah anak didik dan proses belajar peserta didik di kelas. Identifikasi tersebut dilakukan sebagai acuan untuk melihat peningkatan yang dicapai lembaga dalam menjalankan proses pendidikannya. Pengawasan terhadap pendidik berupa kemajuan dalam menjalankan tugasnya baik pada proses mengajar di kelas maupun pengawasan terhadap tugasnya sebagai tenaga kependidikan di sekolah. Selanjutnya pengawasan terhadap sarana dan prasana yang tersedia di lembaga. Pengawasan ini dilakukan untuk melihat seberapa penting dan berguna fasilitas pendidikan bagi proses pembelajaran di sekolah. Fasilitas apa saja yang dirasa kurang memadai dan dibutuhkan bagi anak didik pada masa sekarang.

Proses evaluasi kurikulum dilakukan setiap bulan atau pada akhir semester. Dimana Kepala sekolah mengevaluasi tenaga kependidikan dalam hal pelaksanaan kurikulum, kesiapan tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar dan perencanaan yang di susun pada pembelajaran. Sedangkan evaluasi yang dilakukan guru kepada peserta didik yaitu melalui proses pencatatan sikap ataupun tingkah yang ditunjukkan anak didik baik dalam proses belajar mengajar di kelas maupun di lingkungan sekolah. Alat penilaian yang digunakan berupa catatan anekdot, tanya jawab, portofolio, unjuk kerja, penugasan dan hasil karya. Evaluasi dilakukan sebagai bahan perbandingan dan memperbaiki hal-hal yang dirasa kurang optimal dalam pelaksanaan kurikulumnya. Hambatan yang sering terjadi dalam proses evaluasi adalah kurangnya pengetahuan tentang alat ukur maupun tahapan evaluasi kurikulum yang harus dilakukan di sekolah. Sehingga kepala sekolah atau guru hanya menggunakan penilaian seadanya.

SIMPULAN

Manajemen kurikulum di Taman Kanak-Kanak Jamia'tul Khoir Padalarang dilaksanakan dengan memuat komponen manajemen kurikulum, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kurikulum. Proses perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang berkompoten untuk menyusun tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak didik, perangkat pembelajaran dan menetapkan muatan pembelajaran berupa materi yang dapat membantu proses tumbuh kembang anak didik. Pada tahapan pengorganisasian kurikulum tenaga kependidikan dalam hal ini menyusun kegiatan di luar sekolah atau pembelajaran klasikal dengan maksud agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan tidak hanya sebatas materi yang diberikan guru di kelas, anak didik dapat belajar secara luas melalui lingkungan di sekitarnya. Akan tetapi karena keterbatasan sarana dan prasana yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran klasikal sehingga prosesnya kurang berjalan dengan maksimal. Fokus Materi yang disusun lebih kepada mempersiapkan peserta didik yang memiliki pengetahuan agama yang luas, mandiri, memiliki kreatifitas yang tinggi, memiliki kerjasama yang baik dengan peserta didik yang lain serta dapat menstimulus seluruh aspek perkembangan kepada peserta didik. Pada pelaksanaan kurikulum guru melakukan proses belajar mengajar menggunakan rencana kegiatan harian sebagai acuan dalam menyampaikan pembelajaran. Akan tetapi guru masih kurang memahamii penyusunan rencana kegiatan harian sehingga proses pembelajaran tidak sesuai dengan rencana kegiatan harian. Sedangkan pada proses pengawasan dan evaluasi kurikulum lembaga melakukan observasi dan alat ukur berupa catatan anekdot, tanya jawab, portofolio, unjuk kerja, penugasan dan hasil karya sebagai bahan untuk memperbaiki pelaksanaan kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diharapkan manajemen kurikulum di Taman Kanak-Kanak khususnya TK Jamia'tul Khoir Padalarang dapat lebih diperhatikan. Pengelolaan dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas diharapkan dapat terus ditingkatkan, sehingga mendukung kualitas belajar mengajar guru dan peserta didik. Serta diperlukan pengelolaan sumber daya manusia berupa tenaga kependidikan yang profesional dalam menjalankan tugasnya agar tercipta lembaga dengan kualitas yang baik. Hal tersebut tidak hanya berlaku bagi pihak TK Jamia'tul Khoir saja melainkan seluruh TK yang ada di Indonesia. Peneliti berharap, manajemen kurikulum Taman Kanak-Kanak di Indonesia yang berperan lembaga pendidikan formal bagi anak-anak usia dini yang masih dalam masa perkembangan, penting untuk mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah dan tenaga kependidikan.

CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, Jibola, K. N., & Abdulganiyu, A. T. (2019). Digilization in Education System and Management of Early Childhood Care education in Nigeria. *Southeast Asia Early Childhood Journal*, 8(2), 28–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.37134/saecj.vol8.no2.3.2019>
- Andreja, H., Kovac, S. M., & Damijan, S. (2013). Curriculum Planning and The Concept of Participation in the Reggio emilia Pedagogical Approach. *European Early Childhood Education Research Journal*, 21:4, 476–488. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2013.845437>

- Baderiah. (2018). *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Palopo: IAIN Palopo.
- C, O. A., & P, H. F. (2009). *Curriculum Foundations, Principles, and Issues*. Boston, MA, USA: Pearson Education, Inc.
- Dinn, W. (2019). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Enah, S., Ali, N., Farida, Y., A, P. W., & P, S. R. (2018). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Endang, R. U. E., Warananingtyas, P., Jumiatmoko, Shofiatin, Z. N., & Anjar, F. (2021). Indikator Perencanaan pada Manajemen Lembaga Pendidikan Anak usia Dini Unggulan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, 431–440. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.591>
- Hadi, S. (1995). *Statistik II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- J, H. M., & F, G. D. (2017). Changing Landscape of Early Childhood Education: Implications for Policy and Practice. *Early Childhood Education Journal*, 46(3), 249–264. <https://doi.org/10.1007/s1064301708657>
- John, M. D. (1996). *Contemporary Curriculum in Thought and Action*. Los Angeles: John Wiley & Sons.
- K.F, C. T., & Ching-sing, C. (2020). Sustainable Curriculum Planning for Artificial Intelligence Education: A Self-Determination Theory Perspective. *Sustainability*, 12, 2–18. <https://doi.org/10.3390/su12145568>
- Linda, B., Nola, B., & Barry, B. (2017). Early Childhood Education: The Long-Term Benefits. *Journal of Research in Childhood Education*, 31:2, 255–269. <https://doi.org/10.1080/02568543.2016.1273285>
- Mahmaud, F. N., & Ansori. (2019). Optimizing Management of Early Childhood Education in Community Empowerment. *Journal of Nonformal Education*, 5(1), 1–118. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10/15294/jne.v5i1.18532>
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuruddin. (2017). Manajemen Pendidikan PAUD : Meletakkan Dasar Kurikulum Islam Terpadu. *An-Nisa'*, 79–90.
- Oemar, H. (2009). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peter, M. (2015). There are Alternatives ! Contestation and Hope in Early Childhood Education. *Global Studies of Childhood*, 5(3), 226–238. <https://doi.org/10.1177/204361015597130>
- Raharjo, R. (2010). *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Magnum Pustaka.
- Rudi, H., Nurul, U., Muhammad, H. A. ., & Imron, A. (2019). Contributions Management of Parenting and Education Program to Strengthen the Service Three Early Childhood Education Center. *Journal International Education Studies*, 12, 100–108. <https://doi.org/10.5539/ies.v12n2p100>
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Saif, A. K. S. (2012). Developing a Framework for Curriculum Evaluation in Oman. *English Linguistics Research*, 1(2), 73–87. <https://doi.org/10.5430/elr.v1n3p73>
- Stig, B. (2015). Science in Early Childhood Education. *Journal of Education and Human Development*, 4, 107–124. https://doi.org/10.15640/jehd.v4n2_1a12
- Sudjana, D. (2004). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sujiono. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sukardi. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Taba, H. (1962). *Curriculum Depelompment Theory and Practice*. New York: Harcourt, Brace & World, INC.
- Ulya, Q. T., Joko, R. T., & Utsman. (2018). Learning Management of Early Childhood Education at Mentari Kids. *Journal of Nonformal Education*, 4(1), 57–68. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24914/pnf.v4i1.13574>

- V, K. (2010). Curriculum Evaluation: Approaches and Methodologies. *International Encyclopedia of Education*, 335–341. <https://doi.org/10.1016/b978-0-08-044894-7.00069-5>
- Wiryanto, & Sugi, H. (2020). Education Management of Early Childhood Education Programs to Prepare Students toward Primary School in Globalization Era. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12A), 7268–7273. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082509>
- Yuejuan, P., Xiaoying, W., & Liang, L. (2018). Childhood Education and Development in China. *Springer International Handbooks of Education*, 599–622. https://doi.org/10.1007/978-94-024-0927-7_28
- Yuxia, Y. (2017). Evaluation of A Curriculum. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 124, 180–183. <https://doi.org/10.2991/ICCESSH-17.2017.43>